

SUPERVISI PROGRAM MAKK MADRASAH SALAFIYAH SYAFIYAH TEBUIRENG (STUDI KASUS DI ASRAMA MAKK PONDOK PESANTREN TEBUIRENG)

¹Salman Alfarisi (Universitas Hasyim Asy'ary Jombang)

^{*)} Corresponding author: Asriana Kibtiyah, asriana22d69@gmail.com

Abstract: *Supervision is a must in guarding learning, because without supervision of learning, it is certain that there will be a decline in the quality of learning. In one of the units owned by the Tebui reng Islamic Boarding School, namely Madrasah Aliyah Syafiiyah (MASS) Tebui reng, there is a department that is superior, namely the MAKK department. The curriculum used is really very good, and runs according to the vision and mission. However, there are several things that must be evaluated and improved, one of which is related to supervision. This article attempts to explore the MAKK Program and the obstacles and solutions that must be done.*

Keywords: *Supervision, MAKK, Islamic Boarding School*

Abstrak: Supervisi menjadi sebuah keharusan dalam mengawal pembelajaran, sebab tanpa disertai dengan supervisi pembelajaran dipastikan akan mengalami kemunduran dalam mutu pembelajaran. Di salah satu unit yang dimiliki pondok pesantren Tebui reng yakni Madrasah Aliyah Syafiiyah (MASS) Tebui reng terdapat Jurusan yang menjadi unggulan yakni jurusan MAKK. Kurikulum yang digunakan sungguh sangat baik, dan berjalan sesuai visi misi. Akan tetapi ada beberapa hal yang harus dievaluasi dan diperbaiki salah satunya terkait dengan supervisi. Artikel ini berusaha untuk mengupas Program MAKK tersebut dan kendala serta solusi yang harus dilakukan.

Kata kunci: Supervisi, MAKK, Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara. Majunya Pendidikan dinilai dari sifat alumni atau hasil. Betapa hebatnya sifat hasil pembentukan edukatif, begitu pula sifat organisasi edukatif itu. Sementara itu, siklus pembelajaran tidak akan berjalan seperti yang diharapkan tanpa diarahkan oleh program pendidikan yang sesuai dengan kondisi di mana interaksi instruktif itu terjadi.

Dengan cara ini, program pendidikan instruktif harus dibuat sesuai dengan pergantian peristiwa dan permintaan zaman. Karena rencana pendidikan adalah alasan utama bagaimana sebuah pengajaran dijalankan dan ditumbuhkan, untuk menciptakan alumni yang berkualitas. Rencana pendidikan sebagai bagian penting dalam landasan edukatif digunakan sebagai sumber perspektif untuk memutuskan menampilkan konten, mengkoordinasikan jalannya komponen edukatif, memperkirakan pencapaian dan sifat hasil instruktif. (Fauzan, 2013)

Sistem pendidikan yang dijalankan pada masa sekarang ini tidak terbayangkan tanpa mengikutsertakan kerjasama perencanaan pendidikan. Karena berisi semua yang harus dimanfaatkan sebagai pembantu untuk pelaksanaan instruksi. Memang, banyak pertemuan menganggap rencana pendidikan sebagai “lokomotif” yang menentukan di mana pelatihan dikoordinasikan. Program pendidikan memutuskan.

jenis dan sifat pelatihan dan pengalaman yang memungkinkan lulusan memiliki sudut pandang mendunia. Juga kemajuan rencana pendidikan adalah siklus tanpa henti untuk dilakukan. Jika tidak, rencana pendidikan akan terbengkalai oleh pesatnya perkembangan zaman dan kehidupan. Dengan cara ini, semakin cepat kemajuan di arena publik, perubahan rencana pendidikan yang lebih gencar akan diperlukan. (Nasution, 1994)

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 disebutkan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan dalam pasal 3 disebutkan, bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah memberdayakan potensi Pendidikan supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Dari pasal tersebut jelas dipaparkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki peserta didik kurang lebih sesuai tujuan pendidikan. Di mana potensi tersebut akan lebih mudah diaplikasikan pada Pendidikan mulai pada usia anak-anak, sehingga akan tampak pada kedewasaan mereka dalam berfikir. Hal ini bagian dari kebijakan pemerintah dalam pendidikan yang sudah berubah, bahwa setiap pengembangan sekolah diserahkan kepada kebutuhan, kepentingan dan kemampuan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, pada era desentralisasi pendidikan, akan terjadi berbagai macam dan jenis kurikulum pada setiap satuan pendidikan atau sekolah, karena masing-masing mengembangkan kurikulum, sehingga antara satu sama lain bisa jadi kemudian berbeda. Namun demikian, perbedaan ini tetap berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP/PP. No. 19 tahun 2005) sehingga kemasan kurikulum yang berbeda ini yang pada akhirnya akan tertuju pada visi, misi dan tujuan yang sama yang diikat oleh SNP. (Mulyasa, 2010)

Istilah “supervisi” baru muncul kurang lebih dua dasawarsa terakhir ini. Dahulu istilah yang banyak digunakan di sekolah adalah “pengawasan”, “penilikan” atau

pemeriksaan. Kegiatan supervisi melengkapi kegiatan administrasi sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian semua kegiatan dalam pencapaian tujuan. Dahulu kegiatan pengawasan ini dinamakan inspeksi, karena tujuannya adalah mengawasi dan mencari kekurangan atau kesalahan orang-orang yang melaksanakan pekerjaannya. (Munif, n.d.)

Dalam perkembangannya supervisi pendidikan memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan Islam sebagaimana konsentrasi pembahasan pada mata kuliah ini dan juga pembahasan yang dikupas didalamnya, sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Dan dengan adanya mata kuliah supervisi pendidikan Islam pada institusi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan lebih menunjang para mahasiswa didik untuk mengetahui bagaimana mengawasi atau mensupervisi pada pendidikan yang lebih baik. (Munif, n.d.)

Tahun 1997 Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng telah mengembangkan beberapa jurusan yang diunggulkan, diantaranya jurusan MAKK dan jurusan Salaf. Kedua jurusan ini merupakan jurusan/program yang diunggulkan karena dianggap sebagai manivestasi dari Pesantren Tebuireng.

Dalam perjalanannya program ini tentu ada kendala, masalah dan problematika yang barang tentu harus ada yang memantau dan kemudian mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Tulisan ini akan berfokus ke Program MAKK yang menjadi salah satu jurusan unggulan MASS tebuireng. program ini dikembangkan dengan berfokus ke penguasaan bahasa Arab/Inggris dan penguasaan kitab kuning. Berbeda dengan jurusan Salaf yang hanya berfokus kepada penguasaan Kitab kuning, tentunya juga selain pelajaran pelajaran yang ditentukan pemerintah.

program MAKK ini bertujuan mempersiapkan santri agar menjadi santri yang berdaya saing, menguasai kitab-kitab turats dan bahasa Arab/Inggris, sehingga diharapkan output dari Program ini bisa menjadi Ulama dan Cendikiawan muslim. Kendati demikian Program ini tentu tidak lepas dari masalah dan kekurangan, tidak dilakukannya seleksi secara ketat misalkan, membuat penurunan kualitas dikarenakan kurang minatnya anak anak dalam meggeluti program ini. Kemudian pengawasan yang kurang memberikan efek mutu yang kurang baik, baik dari segi pembelajaran dan kemampuan.

DISKUSI-HASIL DAN KESIMPULAN SUPERVISI PROGRAM MAKK MADRASAH SALAFIYAH SYAFIYAH TEBUIRENG

Sebuah momentum bersejarah yang dianggap sebagai pengakuan kepada kalangan madrasah terjadi pada tahun 1975, yaitu melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan

kebudayaan, masing-masing dengan nomor 6 tahun 1975, nomor 037/U/1975 dan nomor 36 tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan madrasah. Inti dari SKB tiga menteri tersebut adalah agar secara lintas departemental melakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah sehingga tingkat kualitas pengetahuan umum peserta didik madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum peserta didik sekolah umum yang sederajat.) Dengan SKB 3 Menteri tersebut secara formal madrasah telah mengalami restrukturisasi, yaitu dari tujuan studi agama kepada tujuan ketenagakerjaan yang tidak berbeda dengan sekolah umum. Melalui SKB tiga menteri 1975, di satu sisi pemerintah telah berupaya “memodernisasi” madrasah, namun di sisi lain juga telah berdampak kepada terhentinya pangkader alim ulama. Kualitas output madrasah dinilai serba tanggung: pengetahuan umum tidak begitu menguasai, pengetahuan agama juga tidak memadai. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987, ketika Menteri Agama dijabat Munawir Sjadzali, terjadi pengembangan pada Madrasah Aliyah, yaitu dibukanya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). Dibukanya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) ini dalam rangka mengatasi terhentinya kaderisasi ulama tersebut dan yang ber-tafaqquh fi al-din. (Nahidl, 2010)

Dalam MAPK ini terlihat pendidikan agama memperoleh porsi persentase yang lebih tinggi, seperti tertuang dalam kurikulum MAPK tahun 1993 dengan muatan kurikulum 70% pengetahuan agama dan 30% pengetahuan umum. Secara kurikulum pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengembangkan program pembibitan calon-calon ulama sehingga pembukaan MAPK pada dasarnya adalah program intensifikasi pendidikan melalui sistem asrama, program tutorial dan mengembangkan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris. Permulaan program ini dibuka di lima tempat yaitu: Padang Panjang, Ciamis, Yogyakarta, Jember, dan Ujung Pandang. Pada tahun 1990 dibuka lagi di Lampung, Surakarta, Mataram, dan Martapura. MAPK dinilai telah berhasil menyiapkan lulusan kader ulama dengan wawasan keislaman, keindonesiaan dan kemodernan yang lumayan. (Nahidl, 2010)

Pada perkembangan selanjutnya, MAPK yang sudah berjalan, terus ditingkatkan dan dikembangkan, baik secara kuantitas ataupun kualitasnya. Melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 371 tahun 1993, restrukturisasi madrasah dilakukan lagi yaitu dengan mengubah MAPK menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). (Rohmah & Arifin, 2017)

Perubahan MAPK menjadi MAK dalam rangka penyesuaian dengan UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Menteri Agama menerbitkan keputusan No.371 Tahun 1993 tentang kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan. Keputusan Menag tersebut dijabarkan dengan edaran Dirjen Binbaga Islam No. E.W/PP.00?A2/445/94 tentang Penataan Madrasah Aliyah. Jadi semua MAPK Negeri dan Swasta berubah Menjadi MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dengan kurikulum yang agak berbeda dengan kurikulum MAPK sebelumnya. (Departemen Agama RI, 1998/1999: 2) (Rohmah & Arifin, 2017)

Dalam upaya pengembangan MAK tersebut, maka pada tahun 1997 Dirjen Binbaga Islam menerbitkan edaran No. E/PP.00.6/J/54/97 tentang penyelenggaraan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang isinya antara lain: "Program keagamaan dapat dibuka pada setiap Madrasah Aliyah yang mampu melaksanakan tuntutan kurikulum MAK sebagaimana diatur dalam SK Menag No. 374/1993 dan izin operasionalnya diberikan oleh Kanwil Depag setempat". (Departemen Agama RI, 1998/1999: 2) Secara substansial, perbedaan antara MAPK dan MAK tidak ada perbedaan yang berarti, kecuali beban kurikulum MAPK lebih berat dibanding MAK. Dari segi operasional, MAPK didukung proyek, sedangkan MAK tidak. Disamping itu, dengan KMA 371 tahun 1993 ini Kanwil Depag diberi wewenang membuka MAK sesuai kebutuhan dan bagi MA yang ingin melaksanakan. Bukan hanya MAN (Madrasah Aliyah Negeri) tetapi juga MAS (Madrasah Aliyah Swasta). (Nahidl, 2010)

Permasalahan muncul ketika keluarnya UU No. 20/2003 tentang sisdiknas. Beberapa klausul yang mengatur tentang jenis pendidikan, penyelenggaraan dan penjurusan yang tertuang pada pasal 15,18,30 tidak memberikan indikasi yang jelas tentang apa, bagaimana dan dimana status hukum dan legalitas MAK. Artinya status kelembagaan MAK menjadi problematik. Pada bulan Mei 2006, kepala MAN penyelenggara MAK diundang ke Jakarta dalam sebuah lokakarya. Namun setelah mereka kembali dari Jakarta, pada tanggal 1 Agustus 2006 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui surat edaran nomor: Dj.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan isi, memberhentikan MAK untuk menerima peserta didik baru. Artinya, sejak tahun 2006 MAK mulai dibubarkan. (Nahidl, 2010)

Kendati demikian MASS Tebuireng tetap mempertahankan Jurusan tersebut dan menjadi jurusan unggulan sebagai pencetak ulama yang tafaqquh fiddin.

PENGEMBANGAN KURIKULUM MAK MASS TEBUIRENG

Pengembangan kurikulum menjadi pemegang peranan penting untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Karena kurikulumlah yang menentukan dan memberi arah segala aktivitas pendidikan dan pembelajaran supaya tercapainya tujuan dan kompetensi pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia di Indonesia, sehingga bangsa Indonesia mempunyai daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.

Dalam melakukan inovasi pendidikan, MASS Tebuireng yang merupakan bagian dari salah satu unit di dalam pondok Pesantren Tebuireng sudah barang tentu menggunakan sistem pondok pesantren (Islamic Boarding School). Dimana semua peserta didik harus tinggal diasrama dibawah pengawasan Pembina asrama (Dokumentasi Profil Kurikulum Progrm MAKK MASS Tebuireng, 2022). Kurikulum yang dikembangkan MASS Tebuireng ini yaitu memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren, sehingga Peserta didik wajib tinggal diasrama untuk pendalaman

dan penguasaan ilmu agama Islam secara intens dan menyeluruh. Pengembangan kurikulum MASS Tebuireng dapat dianalisa berdasarkan kerangka pendekatan sebagai berikut:

1. ANALISA KEBUTUHAN

Analisa kebutuhan merupakan langkah awal dalam pengembangan kurikulum. Langkah pertama dalam analisa ini adalah menentukan jenis kurikulum yang harus diberikan kepada Pendidikan. (Kusmawati & Surachman, 2019)

Beberapa pertimbangan Progm MAKK MASS Tebuireng dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Visi dan misi Progm MAKK MASS Tebuireng (menyiapkan Pendidikan yang berakhlakul karimah dan memiliki pemahaman yang komprehensif dalam bidang keilmuan Islam).
- 2) Membimbing dan memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat menggali potensi serta mengembangkan diri sebagai kader ulama dan intelektual muslim.
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk praktek bahasa Arab dan Inggris;
- 4) Memiliki kecakapan dan penguasaan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal untuk menghadapi dunia global;
- 5) kemampuan Sumber Daya Manusia (Wawancara dengan Ustadz Rofiq 15 Januari 2022).

Pertimbangan-pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar dalam melakukan analisa kebutuhan Pendidikan, pertimbangan tersebut disesuaikan dengan visi dan misi Progm MAKK MASS Tebuireng yang bertujuan untuk mencetak ulama ahli agama yang berdaya saing dan mengembangkan Pendidikan yang memiliki konsen tinggi pada pengembangan dan penguasaan ilmu agama Islam.

Penguasaan ilmu agama Islam di Progm MAKK MASS Tebuireng sangat ditekankan, begitu juga dengan kebutuhan perkembangan global, karena standar peserta didik yang dibangun di Progm MAKK MASS Tebuireng adalah ahli agama tidak hanya tingkat lokal tetapi juga tingkat nasional dan mampu berkiprah di organisasi keagamaan yang tingkatnya tidak hanya lokal tetapi juga memiliki kemampuan global (Wawancara dengan Ustadz Rofiq 15 Januari 2022).

2. MENENTUKAN MAQOSID ATTARBIYAH/ TUJUAN PENDIDIKAN

Hilda Taba berpendapat bahwa analisa kebutuhan Pendidikan memberikan petunjuk untuk merumuskan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini meliputi tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional. Pertama tujuan nasional, tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Pendidikan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3). (Rohmah & Arifin, 2017)

Kedua tujuan instutisional, Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, maka dapat dirumuskan tujuan institusional. Tujuan institusional adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Karena tujuan institusional berkaitan dengan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Adapun rumusan tujuan institusional MAKK MASS Tebuireng adalah sebagai berikut:

- (1) menyiapkan generasi yang berakhlakul karimah.
- (2) memiliki keahlian di bidang ilmu agama Islam;
- (3) mampu mengembangkan diri sebagai ulama dan intelektual muslim yang berwawasan global.
- (4) menguasai teknologi informasi dan komunikasi (Dokumentasi Profil Kurikulum Program Keagamaan MASS Tebuireng, 2021)

3. PEMERIKSAAN DAN PENGELOMPOKAN ISI

Isi kurikulum terdiri atas bahan-bahan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk bidang-bidang keilmuan, jenis-jenis mata pelajaran, satuan bahasan dan pokok bahasan. (Hamalik, 2012)

Dalam melakukan seleksi isi, MASS Tebuireng menggunakan kurikulum Standart Nasional Plus (jurusan keagamaan), yaitu dengan pengembangan melalui program tutorial dan kegiatan pondok pesantren (Dokumentasi Profil Kurikulum Program Keagamaan MASS Tebuireng, 2021). Secara umum struktur Program keagamaan mengacu pada kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Kurikulum MASS Tebuireng menggunakan kurikulum terintegrasi, sehingga kurikulumnya meliputi pembelajaran siang dan malam hari (Keputusan Jenderal Direktur Pendidikan Islam nomor 1293 tahun 2016). Kurikulum pembelajaran di MAKK MASS Tebuireng terbagi dalam tiga kegiatan pembelajaran sesuai aturan Pondok pesantren, yaitu:

a. Program Pembelajaran Pagi (Formal)

Pembelajaran pagi merupakan pembelajaran kegiatan terstruktur dengan kurikulum acuan Standart Nasional yang sesuai dengan ketetapan pemerintah dengan berbagai macam pengembangan buku teks peserta didik, dan bahasa pengantar yang digunakan

untuk mata pelajaran agama menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia.

Kurikulum MAKK MASS Tebuireng terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Agama Islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Pendidikan Pancasila, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris. Kelompok mata pelajaran wajib yaitu Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Prakarya dan Kewirausahaan. Kemudian kelompok mata pelajaran peminatan yaitu Tafsir-Ilmu Tafsir, Hadis-ilmu Hadis, Fikih, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak, Bahasa Arab, dan mata pelajaran pemilihan dan pendalaman. Pengembangan kurikulum muatan nasional untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diorganisasikan menggunakan *separated curriculum* dimana dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Program sore

Tutorial sore merupakan pembelajaran terstruktur yang dilaksanakan pasca pulang sekolah dan bertempat di asrama untuk pengembangan Bahasa Arab dan Inggris, serta pendalaman kajian kitab keislaman. Mata pelajaran pada program sore ini terdiri dari pengembangan Bahasa Arab/Muhadasah, Bahasa Inggris/convertasion.

c. Program Malam

Program malam merupakan kegiatan pembinaan di bidang akademik, spiritual, dan kebahasaan, yang dikoordinasi Koordinator program MAKK di bawah bimbingan Pembina asrama (pondok). Kegiatan di asrama ini dilakukan oleh Pembina-pembina asrama dan anggota OPPK (Organisasi Pelajar Program Keagamaan) secara terjadwal dan dilaksanakan setelah shalat isya. Dalam hal kegiatan asrama ini, peneliti hanya fokus pada jadwal kegiatan di Wisma LH (Laskar Hizbullah) atas. Kegiatan asrama tersebut diantaranya: kajian kitab kuning/Fathul qorib, Balagoh, Tahfidz al-Hadist/Arbain Nawawi, Muhadasah. (Wawancara dengan Muhammaf Farich' Peserta didik kelas XI, Desember 2021)

4. Seleksi dan Organisasi Pengalaman Belajar

Setelah seleksi dan organisasi selesai dilakukan, langkah pengembangan kurikulum selanjutnya adalah seleksi dan organisasi pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan segala aktivitas Pendidikan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Pengorganisasian pengalaman belajar dapat dilaksanakan dalam bentuk unit mata pelajaran maupun program. Adapun langkah pengorganisasian ini sangat penting dikarenakan dengan pengorganisasian yang jelas akan memberikan orientasi bagi pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga menjadi pengalaman belajar yang nyata

bagi Peserta didik.

Program MAKK MASS Tebuireng telah mengembangkan berbagai pengalaman belajar ke dalam berbagai bentuk kegiatan belajar, diantaranya:

a. Pengembangan Bentuk Pengelolaan Belajar

Sistem asrama atau pondok pesantren yang diterapkan di Program MAKK MASS Tebuireng mengharuskan para Pendidikan tinggal diasrama selama masa pendidikan. Karena semua Pendidikan diwajibkan mengikuti pembelajaran dari KBM pagi, tutorial sore maupun kegiatan pembelajaran di asrama. Sistem asrama di Program MAKK MASS Tebuireng dapat terlihat dari kegiatan peserta didik yang dimulai pukul 04.45-21.00 WIB. Untuk kegiatan asrama dilakukan pada pagi hari bakda sholat subuh dan malam hari ba'da sholat magrib. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Dian Nafi' berikut: "Untuk kegiatan asrama dimulai ba'da subuh, kemudian dilanjutkan disekolah, nanti ba'da magrib sampai jam 9 malam selesai" (Wawancara dengan Dian Nafi' siswi MAPK kelas XI, 5 Juni 2016).

Sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai pada pukul 07.00-14.30 untuk KBM pagi, kemudian pada pukul 15.30-17.00 dilanjutkan dengan tutorial sore. Kemudian setelah itu semua peserta didik diharuskan bersiap siap melakukan sholat berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pondok/program tahkassus yang sudah terjadwal. Untuk hari jumat KBM pagi diliburkan dan diganti dengan corve bersama dan biasanya diisi dengan khotmil Al-Qura'an.

Strategi pengelolaan kelas di Program MAKK MASS Tebuireng menggunakan seleksi pada kemampuan. pola pembagian kelas/kelompok di Program MAKK MASS Tebuireng dibagi berdasarkan kemampuan. (Wawancara dengan ustadz Ainurrofiq). Untuk kelas putra terdapat satu kelas, dengan jumlah antara 30-40 peserta didik setiap kelas, dan kemudian dibagi menjadi tiga kelompok belajar.

b. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode atau cara pembelajaran yang dikembangkan di Program MAKK MASS Tebuireng terdiri dari metode pembelajaran di kelas dan metode pembelajaran di asrama. Metode pembelajaran di kelas dikembangkan dengan strategi mengkombinasikan metode kurikulum 2013 yang disebut saintific approach dengan metode kajian teks kitab (Wawancara dengan ustad Achmad Roziqi, 2022).

Saintific apporoach adalah kegiatan yang mana pengamatan, menanya, peenalaran, percobaan, dan pembentukan jaringan. Sedangkan metode kajian teks kitab yaitu penggunaan modul berupa kitab-kitab berbahasa arab untuk kajian keislaman dan bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa arab sehingga fokus pembelajaran terbagi menjadi dua hal yaitu pembelajaran bahasa dan penyampaian

materi pelajaran. Adapun metode pembelajaran di asrama menggunakan metode penggabungan antara pondok modern dengan pondok salaf, seperti halnya pengkajian kitab menggunakan metode sorogan yaitu pembelajaran kitab dengan sistem santri membacakan kitab kemudian ustadz mendengarkan dan memperbaiki yang bacaan dan pemahaman yang keliru.

c. Pengembangan Diri

Kegiatan ini terintegrasi dengan unit Pengembangan yang ada di Pondok Pesantren Tebuireng:

- a) Kegiatan ORDA (Organisasi Daerah)
- b) Kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- c) Kelompok Jurnalistik dan Tulis Menulis, seperti Majalah Dinding, Buletin/ Tebuireng Online.
- d) Kegiatan Seni, seperti Kubah Ireng (Kumpulan Hadran dan Banjari Tebuireng), Elfata/Gambus Tebuireng dan Tilawatil Qur'an.
- e) Muhadloroh (Latihan Pidato) 4 Bahasa, meliputi Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa yang kesemuanya bernaung di organisasi Kudaireng (Kumpulan Da'i Tebuireng)
- f) Arabic dan English Club.
- g) Ptografi/Kopiireng (Kumpulan Fotografi Teburieng)
- h) Pramuka/Kepanduan.
- i) Kegiatan Bidang Olahraga, seperti: Bela Diri/NH Perkasya, Futsal, Basket dan lain lain.

EVALUASI DAN SUPERVISI PROGRAM MAKK MASS TEBUIRENG

Sejatinya kurikulum yang sudah diterapkan sudah sangat baik, akan tetapi harus ada evaluasi dan supervisi dalam pelaksanaannya. Seperti apa yang telah ditulis dalam pendahuluan diatas yang menjadi kegelisahan akademik, bahwa ada beberapa hal yang kemudian harus disupervisi dan dievaluasi.

1. Kegiatan Supervisi

Seperti halnya pada madrasah secara umum, kegiatan supervisi lumrah dilakukan. Demikian juga dengan supervisi di MASS Tebuireng, supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu bulan dari semua mata pelajaran, baik itu dilakukan oleh Kepala sekolah, Pengawas Kemenag, Penjamin mutu yayasan sampai dengan guru guru Senior (Wawancara dengan Ust. Ainurrofiq, 2022).

Penulis mengamati ada yang luput dalam supervisi ini, program wisma yang sudah

berjalan sayogianya juga harus disupervisi, hal ini dilakukan agar mutu program tetap terjamin, kurikulum berjalan sesuai dengan yang diarahkan pun juga agar ada peningkatan terus menerus baik dari sisi tutor ataupun peserta didik.

Berbeda dengan yang dimadrasah yang kegiatan supervisinya terus dilaksanakan secara continue, program ataupun kegiatan yang ada di asrama hampir tidak pernah disupervisi, sehingga dikhawatirkan dikemudian hari akan menjadi bumerang karena menurunnya diakibatkan oleh menurunnya kualitas belajar dan pembelajaran.

2. Evaluasi

Dari pengamatan penulis, ada beberapa hal yang sedianya harus dievaluasi dalam program MAKK MASS Tebuireng

- a. Seleksi Peserta didik MAKK yang lebih ketat, hal ini dilakukan agar himmah kaderisasi ulama' tidak menurun.
- b. Pemilihan tutor yang berkualifikasi, artinya tutor yang dipilih sayogianya menguasai bahasa arab ataupun bahasa inggris.
- c. penguatan kelompok dalam pengalaman belajar.

KESIMPULAN

Program MAKK MASS Tebuireng adalah Program yang mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi kader penerus ulama yang berkualifikasi global. Pada dasarnya program ini adalah program untuk menempa peserta didik dalam bertafaquh fiddin dengan menggali dan mengkaji kitab kitab klasik atau yang kita kenal dengan kitab turats. selain itu peserta didik juga dilatih dalam organisasi dan pengembangan teknologi.

Kendati demikian program unggulan ini harus tetap dalam pengawasan. Hal itu diupayakan agar kualitas dan mutu tetap terjamin sesuai visi misi dari program MAKK MASS Tebuireng.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan. (2013). *Kurikulum Pendidikan Islam; Sebetuk Analisis Terhadap Kurikulum Pendidikan Di Dayah Mudi Semalanga Bireuen*. Shefa Bumi Persada.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Kusmawati, H., & Surachman, A. I. (2019). Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>
- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

- Munif, F. (n.d.). *Tujuan, fungsi, sasaran dan manfaat supervisi akademik*. 89–102.
- Nahidl, N. A. A. (2010). *Spectrum Baru Pendidikan Madrasah*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Nasution, S. (1994). *Asas Asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Rohmah, M. R., & Arifin, Z. (2017). Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 369. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-11>
- Arifin, Zainal, (2012), *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Agama RI, (1998/1999), *Profil Madrasah Aliyah Keagamaan*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam.
- Keputusan Jenderal Direktur Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Juknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah.
- Khozin, Wahid dkk, (2010), *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan keagamaan 2006-2009*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan aAgama dan Keagamaan.
- Kosim, Muhammad, (2007), *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan)*, Tadris Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan, 2 (1).
- Miles, B. M. & Huberman, A. M, (1984), *Qualitative Data Analysis*, London New Delhi: Sage Publications.
- Departemen Agama RI.
- Ramayulis, (2011), *Sejarah Pendidikan Islam, Napak Tilas Perubahan Konsep, filsafat dan Metodologi Pendidikan Islam, dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia.